

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non-Fisik Di Desa Bakajaya

Muhammad Zulfik¹, Nurul Hayat², Lilis Marlina³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu, NTB, Indonesia

E-mail: zulfikmuhammad28@gmail.com¹, nurulhayat@yahoo.com², lilismarlinastieyapis@gmail.com³

Article History:

Received: 01 April 2025

Revised: 22 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Keywords:

Gaya
Kepemimpinan, Partisipasi
Masyarakat, Pembangunan
Non-Fisik

Abstract: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Latar belakang penelitian ini adalah adanya variasi tingkat partisipasi masyarakat yang diduga terpengaruh oleh pendekatan model kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala desa. Riset ini mengaplikasikan model analisis kuantitatif asosiatif disertai cara pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, maupun wawancara. Sebanyak 96 responden dipilih dengan metode simple random sampling. Temuan penelitian mengindikasikan hal ini mengarah pada kesimpulan gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dibuktikan melalui $t\text{-hitung} = 3,773 > t\text{-tabel} = 1,661$, dengan nilai signifikansi 0,000. Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 42,942 + 0,353X + e$. Koefisien R^2 yang dihitung adalah 0,132, yang mencerminkan kontribusi sebesar 13,2% menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan hanya menjelaskan sebagian kecil dari partisipasi masyarakat, sementara sisanya 86,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Kesimpulannya, gaya kepemimpinan kepala desa yang cenderung mendekati demokratis berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Hal ini tercermin dari keterbukaan kepala desa terhadap aspirasi warga, pengambilan keputusan secara musyawarah, serta pelimpahan tanggung jawab yang proporsional. Meskipun pengaruhnya hanya sebesar 13,2%, gaya kepemimpinan tetap menjadi faktor strategis dalam membangun rasa keterikatan dan tanggung jawab masyarakat terhadap proses pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan nilai sosial budaya.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa adalah aspek penting dalam pembangunan di tingkat desa berkontribusi pada pembangunan nasional dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga (Indriana, 2018). Partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri. Salah satu faktor yang berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah gaya kepemimpinan kepala desa. Kepala desa memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya lokal, mendorong keterlibatan masyarakat, serta menciptakan kebijakan yang inklusif demi percepatan pengembangan desa mencakup aspek fisik dan non-fisik (Asshidiqie, 2021).

Pembangunan non-fisik di desa mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya (Utomo, 2022). Dengan demikian, kepala desa memiliki peran lebih dari sekadar administrator, dan juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menggerakkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan (Rivai, 2013). Namun, dalam berbagai penelitian terdapat perbedaan hasil mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa memengaruhi partisipasi masyarakat.

Menurut temuan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fenomena yang muncul di tingkat lokal mengindikasikan bahwa masyarakat turut serta dalam pembangunan non-fisik masih bervariasi tergantung dalam pendekatan kepemimpinan yang diemban oleh kepala desa. Serta terdapat perbedaan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa yang menjabat sebelumnya dengan yang sekarang. Selain dari beberapa masalah tersebut sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan model kepemimpinan kepala desa maupun partisipasi masyarakat. Riset yang dilaksanakan Rukmianto, (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang signifikan. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Nurhidayah, (2018) menyatakan bahwa cara kepala desa dalam memimpin tidak menunjukkan yang berarti terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Hasil penelitian yang berbeda ini menandakan adanya celah dalam penelitian sebelumnya yang perlu diteliti lebih lanjut. Karena kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik menjadi alasan utama riset ini dilakukan.

Selain itu, dalam konteks pembangunan desa di Indonesia, mayoritas penelitian lebih banyak berfokus pada pembangunan fisik, seperti infrastruktur dan fasilitas umum, dibandingkan pembangunan non-fisik yang mencakup aspek sosial dan budaya. Studi yang menyoroti pembangunan non-fisik masih terbatas, padahal aspek ini berperan besar dalam terbentuknya masyarakat desa sehingga mandiri maupun sejahtera (Londa, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam mengisi kesenjangan penelitian dengan fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Riset tersebut dilakukan agar menyelesaikan isu yang ditetapkan dari penelitian ini yaitu: 1). Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya? Sehubungan dengan itu, riset ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan baik dalam ranah dari sudut pandang akademis dan praktis. Dalam konteks akademis, riset tersebut dapat memperluas pengetahuan terkait pengaruh antara kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat, serta memperkaya kajian pengembangan desa khususnya dalam aspek non-fisik. Dari segi praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala desa serta oleh pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan non-fisik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam pengembangan teori kepemimpinan dan partisipasi masyarakat, melainkan juga memberikan saran bagi para pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan kualitas pembangunan desa secara holistik dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam sebuah institusi, di mana seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menggerakkan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan, karena pemimpin harus mampu memahami serta mengelola perbedaan perilaku bawahannya agar dapat memberikan kontribusi secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan, (2017) kepemimpinan merupakan metode yang diterapkan oleh pemimpin untuk mempengaruhi perilaku anggota tim agar dapat bekerja dengan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Kartono, (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kombinasi antara karakter dan kemauan seseorang dalam memotivasi dan mengarahkan individu dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati. Sedangkan, menurut Thoha, (2023) menyatakan bahwa terdapat berbagai gaya kepemimpinan, seperti gaya transformasional yang menekankan pada pemberian inspirasi dan motivasi bagi pengikutnya untuk melampaui ekspektasi mereka, serta gaya demokratis yang mendorong keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan.

Menurut Northouse, (2018) menyebutkan bahwa kepemimpinan demokratis mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam keputusan-keputusan penting. Selain itu, menurut Mustofa, (2016) mengidentifikasi beberapa indikator dalam kepemimpinan demokratis, yaitu pendelegasian tanggung jawab, keaktifan, pengambilan keputusan secara kolektif, serta empati dalam memahami bawahan. Pendelegasian tanggung jawab memungkinkan pemimpin untuk membagi tugas dengan mempertimbangkan kompetensi anggotanya agar pekerjaan dapat berjalan lebih efisien. Keaktifan mencerminkan interaksi yang baik antara pemimpin dan anggota organisasi untuk mendorong keterlibatan dalam berbagai kegiatan. Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan demokratis dilakukan secara kolektif dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang guna mencapai kesepakatan terbaik. Sementara itu, empati menjadi aspek penting dalam membangun hubungan baik antara pemimpin dan bawahan, di mana pemimpin harus memiliki kepekaan terhadap perasaan serta kebutuhan timnya.

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan juga memiliki berbagai fungsi utama yang berkontribusi terhadap keberlangsungan dan kesuksesan organisasi. Menurut Robbin, (2023) menjelaskan bahwa fungsi kepemimpinan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengambilan keputusan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan individu maupun kelompok dalam berbagai tahapan proses, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program atau kegiatan yang berpengaruh terhadap komunitas mereka. menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembangunan. Menurut Mardikanto, (2016) keterlibatan yang bersifat langsung hal ini menumbuhkan rasa keterikatan dan tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Partisipasi masyarakat dapat berupa kontribusi tenaga, pemikiran, waktu, maupun materi dalam berbagai kegiatan pembangunan. Menurut Juliantara, (2021) menambahkan bahwa partisipasi dalam pemberdayaan meliputi keikutsertaan selama perencanaan, implementasi, dan penilaian program pembangunan. Partisipasi bukan sekadar keterlibatan fisik, tetapi juga kontribusi nyata dalam keseluruhan proses pembangunan.

Proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan umumnya melalui beberapa tahap. (Ericson, 2020) partisipasi masyarakat harus mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar pembangunan lebih efektif dan berkelanjutan (Ericson, 2020). Proses ini diawali dengan identifikasi masalah, di mana masyarakat mengenali serta memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka. Selanjutnya, mereka terlibat dalam tahap perencanaan, yaitu menyusun strategi serta menentukan kebijakan yang akan diterapkan. Setelah tahap perencanaan, masyarakat turut serta dalam pelaksanaan program yang telah dirancang. Hasil dari program pembangunan kemudian dimanfaatkan serta dipelihara oleh masyarakat untuk memastikan keberlanjutannya. Pada tahap akhir, masyarakat melakukan evaluasi guna menilai keberhasilan kegiatan serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Menurut Kruck, (2023) mengklasifikasikan partisipasi masyarakat ke dalam dua kategori utama, yaitu partisipasi instrumental, yang berorientasi pada pencapaian kebijakan tertentu, serta partisipasi transformasional, yang bertujuan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Menurut Uphoff, (2025) mengidentifikasi dua indikator utama dalam partisipasi masyarakat, yaitu keterlibatan dalam sosialisasi serta pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan dalam sosialisasi mengacu pada sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi terkait suatu program. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mengambil peran aktif di dalam manajemen dan pembuatan keputusan yang berfokus pada kehidupan mereka. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas pembangunan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri.

Pembangunan Non-Fisik

Pembangunan non fisik merupakan aspek pembangunan yang mengutamakan pengembangan kualitas SDM serta penguatan struktur sosial dan budaya masyarakat. Menurut Effendi, (2015) pembangunan non fisik harus berjalan seiring dengan pembangunan fisik agar tercipta keseimbangan dalam proses pembangunan secara keseluruhan. Aspek ini mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola dan memanfaatkan potensinya secara mandiri dan berkelanjutan (Sembodo, 2014).

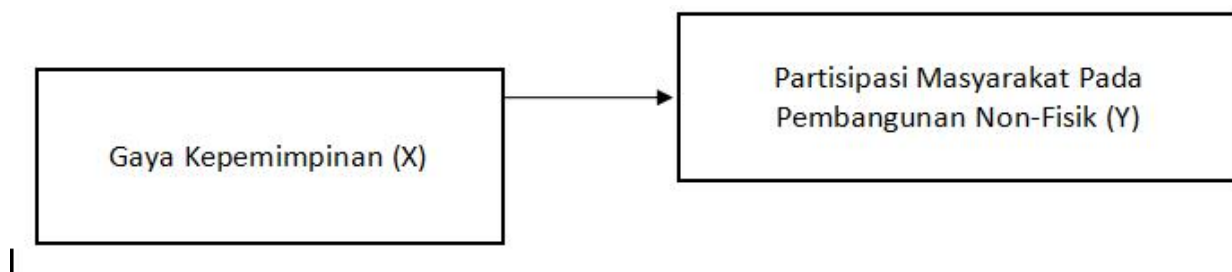
Beberapa teori mendukung gagasan pembangunan non fisik, salah satunya adalah Teori Modal Manusia yang dikemukakan oleh (Schultz, 2023). Teori ini menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat memperbaiki keterampilan serta produktivitas individu,

yang pada gilirannya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, konsep pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Sachs, (2024) menegaskan pentingnya keseimbangan antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan. Sementara itu, teori partisipasi masyarakat menekankan bahwa pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi akan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Chambers, 2024).

Dalam implementasinya, pembangunan non fisik dapat diwujudkan melalui berbagai program yang meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat. Contohnya, program peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan guru serta penyediaan kurikulum yang relevan (Setiawan, 2023). Selain itu, kampanye kesadaran kesehatan masyarakat juga berperan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan penyakit menular maupun tidak menular (Rahmawati, 2023). Keberhasilan pembangunan non fisik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan, di antaranya adalah kualitas SDM sehingga ditentukan oleh jenjang pendidikan dan keterampilan kekuatan kerja (Suyanto, n.d. 2023).

Sebagai indikator keberhasilan pembangunan non fisik menurut Uphoff, (2025) mengidentifikasi tiga indikator utama, yaitu pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Pendidikan menjadi dasar utama dalam meningkatkan kapasitas individu, sementara kesehatan yang baik memungkinkan produktivitas yang optimal. Kegiatan sosial yang aktif menunjukkan adanya kohesi sosial yang kuat, mencerminkan tingkat solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan demikian, pembangunan non fisik perlu dirancang secara menyeluruh dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan bertujuan untuk menguraikan, mengungkapkan, dan menentukan pandangan yang berkaitan dengan variabel yang akan dibahas, yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya.

Hipotesis

Hipotesis adalah salah satu hasil yang dapat ditarik atau dugaan awal dari masalah yang dikemukakan. Merujuk pada rumusan masalah dan teori yang telah disajikan, penulis mengemukakan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Diduga gaya kepemimpinan Kepala Desa tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di desa Bakajaya.

Ha : Diduga gaya kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non fisik di desa Bakajaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Lokasi penelitian

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif, bertujuan untuk menelaah hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakajaya, Kec. Woja, Kab. Dompu, NTB, yang memiliki karakteristik sosial dan demografis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2021) populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau pihak yang memiliki ciri dan sifat khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. pada pengumpulan data, riset ini mengaplikasikan metode survey melalui distribusi kuesioner untuk responden yang telah terpilih menjadi sampel studi. Penelitian ini melibatkan seluruh masyarakat sebagai populasi Desa Bakajaya yang terdiri dari 55.068 orang berdasarkan data dari Kantor Desa Bakajaya tahun 2025. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling dengan pendekatan accidental sampling, di mana responden ditetapkan berdasarkan kemudahan akses serta ketersediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan calculator sample size dengan mempertimbangkan eror 10%, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini mencapai 96 yang diambil dari populasi masyarakat Desa Bakajaya. Berikut contoh perhitungan dengan menggunakan calculator sample size sebagai berikut:

Sample Size Calculator
Find Out The Sample Size
This calculator computes the minimum number of necessary samples to meet the desired statistical constraints.

Result

Sample size: **96**

This means 96 or more measurements/surveys are needed to have a confidence level of 95% that the real value is within $\pm 10\%$ of the measured/surveyed value.

Confidence Level: 95%
Margin of Error: 10 %
Population Proportion: 50 % Use 50% if not sure
Population Size: 55068 Leave blank if unlimited population size.

Calculate Clear

Gambar 1. Sample Size Calculator

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan bantuan berbagai metode pengumpulan data guna memastikan keakuratan serta kelengkapan informasi yang diperoleh. Data utama dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert yang dirancang secara sistematis untuk mengukur pengaruh antara gaya kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Kuisisioner tersebut disebarkan langsung kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Skala likert dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Table 1. Pengukuran Skala Likert

No	Alternatif Pernyataan	Skor
(1).	(SS) Sangat Setuju	5
(2).	(S) Setuju	4
(3).	(CS) Cukup Setuju	3
(4).	(TS) Tidak Setuju	2
(5).	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Selain kuesioner, penelitian ini juga mengandalkan observasi untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi antara pemimpin dan masyarakat dalam pembangunan non-fisik desa Bakajaya. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan serta pola komunikasi yang terjadi. Teknik ini bertujuan untuk memperkaya data dari kuesioner dengan gambaran empiris yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan sebagai teknik tambahan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai persepsi dan pengalaman responden. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran signifikan dalam pembangunan desa, seperti perangkat desa dan tokoh masyarakat. Melalui wawancara, penelitian ini menggali faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya.

2. Alat Pengumpulan Data

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara sistematis guna mengidentifikasi pola serta hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil analisis ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi gaya kepemimpinan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya.

a. Jenis Dan Sumber Data

Riset ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden terpilih. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang bersumber diperoleh langsung berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel dalam kajian ini. Selain itu, data sekunder turut digunakan untuk mendukung analisis, yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, dan sumber internet yang relevan dengan judul penelitian (Sugiyono, 2021).

3. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis korelasi antara setiap item dalam kuesioner dengan skor total menggunakan SPSS. Item dikategorikan valid jika nilai r hitung menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada r tabel, yang menandakan bahwa instrumen valid. Adapun uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan instrumen yang dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar daripada 0,60 (Ghozali, 2022).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, karena normalitas merupakan asumsi penting pada analisis statistik. Pengujian

ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini juga terdapat pengujian hipotesis melalui regresi linear sederhana guna mengevaluasi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi sederhana dinyatakan dalam persamaan $Y = a + bX + e$, dengan Y sebagai variabel dependen, X sebagai variabel independen, dan a sebagai konstanta, b merupakan koefisien regresi, dan e merupakan error term (Sugiyono, 2019).

c. Uji Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui kontribusi individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan dalam uji t didasarkan dalam nilai probabilitas signifikansi, yang menyatakan bahwa jika nilainya tersebut kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara signifikan memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2022).

Untuk mengukur kesesuaian pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan melalui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, di mana semakin tinggi nilai koefisien determinasi yang mendekati satu, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Dalam beberapa kasus, jika hasil pengujian empiris menunjukkan adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap sebagai nol untuk menjaga validitas interpretasi. Perhitungan adjusted R^2 dilakukan dengan menggunakan rumus yang memperhitungkan jumlah variabel independen (k) serta jumlah total sampel (n), di mana jika k lebih besar dari satu, adjusted R^2 akan bernilai positif (Ghozali, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan melalui beragam karakteristik responden mencerminkan variasi latar belakang dari setiap orang yang terlihat di dalam penelitian, yang digunakan sebagai sarana menggambarkan profil dari ciri khas masing-masing responden dalam konteks penelitian ini, fokus utama pada latar belakang responden mencakup dua aspek utama, yaitu jenis kelamin dan usia. ini adalah hasil yang didapatkan dari data yang dikumpulkan:

Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	60	62,5
2	Perempuan	36	37,5
Jumlah		96	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Dari tabel 1 diatas, penelitian ini melibatkan 96 responden. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, secara keseluruhan, sampel terdiri dari 62,5% individu laki-laki dan 37,5% perempuan.

Usia

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	< 25	18	18,75
2	25-35	39	40,62
3	36-45	24	25
4	> 45	15	15,62
Jumlah		96	100%

Sumber: data primer diolah, 2025

Dari tabel 2, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 96 responden, mayoritas berada pada usia 25-35 tahun dengan jumlah 39 responden (40,62%), diikuti oleh responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 24 orang (25%), kemudian responden dengan usia kurang dari 25 tahun sebanyak 18 oran(18,75), dan responden dengan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 15 orang (15,62). Dalam penelitian ini, pembagian responden berdasarkan usia dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa dirasakan oleh kelompok usia yang berbeda serta bagaimana masing-masing kelompok tersebut berpartisipasi dalam pembangunan non-fisik, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan Kesehatan.

Deskripsi Distribusi Jawaban Responden

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden. Data ini dijabarkan dalam format tabel output untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan responden terhadap variabel Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat. Untuk menganalisis data tersebut, digunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh antara Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat.

Gaya Kepemimpinan Variabel (X)

Berikut adalah jawaban dari para responden berdasarkan kategori gaya kepemimpinan tersedia pada Tabel 3 yang disajikan berikut:

Tabel 3. Gaya Kepemimpinan (X)

Item Kuesioner	Jawaban					Total Skor
	SS(5)	S(4)	CS(3)	TS(2)	STS(1)	

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	65	67,70	29	30,20	2	2,08	0	0,00	0	0,00	96	100,00
2	50	50,08	39	40,62	7	7,30	0	0,00	0	0,00	96	100,00
3	57	59,37	35	36,46	4	4,16	0	0,00	0	0,00	96	100,00
4	51	53,12	41	42,70	4	4,16	0	0,00	0	0,00	96	100,00
5	50	52,08	43	44,70	3	3,12	0	0,00	0	0,00	96	100,00
6	47	48,95	46	47,92	3	3,12	0	0,00	0	0,00	96	100,00
7	65	67,70	28	29,16	3	3,12	0	0,00	0	0,00	96	100,00
8	46	47,92	43	44,80	7	7,30	0	0,00	0	0,00	96	100,00
9	59	61,45	33	34,37	4	4,16	0	0,00	0	0,00	96	100,00
10	48	50	46	47,92	2	2,08	0	0,00	0	0,00	96	100,00
11	52	54,16	42	43,75	2	2,08	0	0,00	0	0,00	96	100,00

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 mengenai variabel Gaya Kepemimpinan (X), dapat disimpulkan responden secara umum memberikan reaksi yang sangat positif terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) di seluruh item kuesioner. Rata-rata persentase jawaban SS berkisar antara 47,9% hingga 67,7%, sedangkan kategori S berada di kisaran 29,1% hingga 46,8%, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa gaya kepemimpinan yang dimaksud sesuai dengan ekspektasi mereka. Sebaliknya, kategori (Cukup Setuju), (Tidak Setuju), dan (Sangat Tidak Setuju) menunjukkan persentase yang sangat kecil bahkan mendekati nol, menandakan sangat minimnya ketidakpuasan terhadap gaya kepemimpinan yang ada. Setiap item kuesioner mendapatkan total skor penuh dari 96 responden (100%), memperkuat validitas hasil tanggapan ini. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan tergolong efektif dan diterima dengan baik oleh para responden.

Partisipasi Masyarakat Variabel (Y)

Berikut ini adalah jawaban dari para responden berdasarkan variabel partisipasi masyarakat yang tersedia pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat (Y)

Item Kuesioner	Jawaban										Total Skor	
	SS(5)		S(4)		CS(3)		TS(2)		STS(1)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1	56	58,33	31	32,30	9	9,37	0	0,00	0	0,00	96	100,00
2	56	58,33	39	40,62	1	1,04	0	0,00	0	0,00	96	100,00
3	50	52,08	41	42,70	5	5,20	0	0,00	0	0,00	96	100,00
4	63	65,62	29	30,20	4	4,16	0	0,00	0	0,00	96	100,00
5	67	69,80	26	27,08	3	3,12	0	0,00	0	0,00	96	100,00
6	57	59,38	36	37,5	3	3,12	0	0,00	0	0,00	96	100,00
7	68	70,83	24	25	4	4,16	0	0,00	0	0,00	96	100,00
8	68	70,83	21	21,88	7	7,30	0	0,00	0	0,00	96	100,00
9	53	55,20	40	41,66	3	3,12	0	0,00	0	0,00	96	100,00
10	70	72,92	24	25	1	1,04	0	0,00	0	0,00	96	100,00
11	74	77,08	22	22,92	0	0,00	0	0,00	0	0,00	96	100,00
12	84	87,5	12	12,5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	96	100,00
13	85	88,54	11	11,45	0	0,00	0	0,00	0	0,00	96	100,00

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, mengenai Partisipasi Masyarakat (Y), dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong sangat tinggi dan konsisten di seluruh item kuesioner. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban pada kategori (Sangat Setuju dan Setuju) di setiap item pertanyaan, dengan persentase yang sangat besar, misalnya pada item ke-13 mencapai 88,54% (SS) dan 11,45% (S), serta tidak adanya responden yang memilih kategori (Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju). Pola serupa terlihat di seluruh item kuesioner, yang menggambarkan bahwa masyarakat cenderung aktif dan mendukung terhadap aspek-aspek partisipasi yang ditanyakan. Total skor yang konsisten di angka 96 dan persentase 100% pada setiap baris juga menyatakan bahwa semua data tersedia dan semua responden memberikan jawaban secara utuh. Dengan demikian, secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penelitian ini berada pada tingkat yang sangat positif dan kuat.

UJI KEABSAHAN DATA

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas (X)

Item Pernyataan	Person Correlation	Taraf Signifikan 5%	Keterangan
X.1	0,530	0,2006	Valid
X.2	0,472	0,2006	Valid
X.3	0,568	0,2006	Valid
X.4	0,399	0,2006	Valid

X.5	0,543	0,2006	Valid
X.6	0,451	0,2006	Valid
X.7	0,299	0,2006	Valid
X.8	0,486	0,2006	Valid
X.9	0,489	0,2006	Valid
X.10	0,444	0,2006	Valid
X.11	0,613	0,2006	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas (Y)

Item Pernyataan	Person Correlation	Taraf Signifikan 5%	Keterangan
Y.1	0,327	0,2006	Valid
Y.2	0,258	0,2006	Valid
Y.3	0,499	0,2006	Valid
Y.4	0,451	0,2006	Valid
Y.5	0,550	0,2006	Valid
Y.6	0,545	0,2006	Valid
Y.7	0,563	0,2006	Valid
Y.8	0,544	0,2006	Valid
Y.9	0,439	0,2006	Valid
Y.10	0,568	0,2006	Valid
Y.11	0,250	0,2006	Valid
Y.12	0,212	0,2006	Valid
Y.13	0,260	0,2006	Valid

Merujuk pada hasil uji validitas yang tertera pada Tabel 5 dan Tabel 6, seluruh pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel X dan Y memiliki nilai Person Correlation di atas nilai taraf signifikansi 5% yaitu 0,2006. Pada variabel X (Tabel 5), terdapat 11 item pernyataan (X.1 sampai X.11) dengan korelasi berkisar antara 0,299 hingga 0,613 yang semuanya dikategorikan valid. Sementara itu, pada variabel Y (Tabel 6), terdapat 13 item pernyataan (Y.1 sampai Y.13) dengan nilai korelasi antara 0,212 hingga 0,586, dan seluruhnya juga dinyatakan valid. Hal ini membuktikan bahwa seluruh item dalam kuesioner dapat diperuntukkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud karena memenuhi syarat validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Coefficient Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Standart	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X)	11 item	0,667	0,60	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (Y)	13 item	0,627	0,60	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 21.0

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, hasil uji Cronbach alpha menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai X sebesar $0,667 > 0,60$ dan nilai Y sebesar $0,627 > 0,60$, yang menunjukkan kedua variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	.054

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 21.0

Dari tabel 8, hasil uji normalitas tersebut menggunakan metode one sample kolmogorof-smirnof, nilai residual yang diperoleh $> 0,05$, yaitu $0,54 > 0,05$. Menunjukkan bahwa model regresi lulus uji normalitas.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Table 9. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std.Error			
(constant)	42.942	4.654		9.227	.000
Gaya Kepemimpinan	.353	.093	.363	3.773	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 21.0

Mengacu pada tabel 9, melalui analisis data pada SPSS 21, didapatkan hasil persamaan regresi seperti yang tertera berikut ini:

$$Y = 42.942 + 353e$$

Persamaan regresi diatas menggambarkan hubungan secara parsial antara X dan Y. Dari persamaan ini, disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 42.942, nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel gaya kepemimpinan (X) bernilai 0, maka partisipasi masyarakat (Y) akan bernilai 42.942.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,353 membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada gaya kepemimpinan (X) Memungkinkan terjadinya peningkatan (Y) sebesar 0.353 satuan.

UJI STATISTIK

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std.Error			
(constant)	42.942	4.654		9.227	.000
Gaya Kepemimpinan	.353	.093	.363	3.773	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 10 diatas, nilai t-tabel dengan tingkat alpha 0,05 dan jumlah n dikurangi k (jumlah variabel yang digunakan dengan hasil 1,661. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Partisipasi Masyarakat adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, dengan (nilai t-hitung 3,773 > 1,661). Oleh karena itu, Hasil analisis menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan memberikan dampak terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non-Fisik Di Desa Bakajaya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.122	2.742

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditampilkan pada Tabel 11, diperoleh nilai R Square sebesar 0,132 atau 13,2%. Artinya, gaya kepemimpinan hanya mampu menjelaskan variasi dalam partisipasi masyarakat sebesar 13,2%, sementara sisanya sebesar 86,8% dengan faktor lain di luar lingkup penelitian ini kemungkinan turut berperan. Ini menandakan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat tergolong lemah atau kecil. Kecilnya pengaruh ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti partisipasi masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ekonomi, pendidikan, atau kebijakan pemerintah setempat daripada sekadar gaya kepemimpinan atau bisa juga karena gaya kepemimpinan yang diterapkan belum mampu menyentuh atau melibatkan masyarakat secara efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri sejauh mana gaya kepemimpinan kepala desa memengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan non fisik di Desa Bakajaya. Hasil pengolahan data melalui regresi linier sederhana, ditemukan bahwa terdapat korelasi signifikan antara gaya kepemimpinan (X) dan partisipasi masyarakat (Y).

Berdasarkan dari hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh item pada variabel X (gaya kepemimpinan) dinyatakan terbukti valid dan reliabel, ditunjukkan oleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,667 (> 0,60). Kemudian variabel Y (partisipasi masyarakat) dinyatakan valid, dan nilai reliabilitas sebesar 0,627 (> 0,60), yang juga memenuhi syarat reliabilitas.

Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,54, yang berarti hasil menunjukkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sebagaimana dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Persamaan linear sederhana dari hasil analisis adalah $Y = 42.942 + 0,353X + e$. Koefisien regresi sebesar 0,353 memperlihatkan masing-masing tambahan 1 satuan dalam gaya kepemimpinan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan nilai 0,353 satuan.

Nilai R Square adalah 0,132, artinya gaya kepemimpinan kepala desa memengaruhi partisipasi masyarakat mencapai 13,2%, sedangkan 86,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebanyak 0,000 dan nilai t-hitung sebanyak 3,773, sedangkan t-tabel adalah 1,661. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel, maka aspek gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam studi ini, dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada pembangunan non-fisik di desa bakajaya. Ini dibuktikan dengan nilai t-hitung untuk gaya kepemimpinan mendapatkan $3,773 > 1,661$ t-tabel. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non-Fisik Di Desa Bakajaya

Berdasarkan hasil analisis regresi membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa secara signifikan memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Hal ini ditunjukkan melalui nilai (t-hitung sebesar 3,773, yang lebih tinggi dari t-tabel sebesar 1,661), serta tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas kritis 0,05. Nilai koefisien regresi adalah 0,353 menandakan bahwa setiap perubahan yang lebih tinggi sebesar 1 satuan pada gaya kepemimpinan akan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 0,353 satuan. Sementara itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 13,2% mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam partisipasi masyarakat, dan faktor lain mempengaruhi sebagian besar sisanya eksternal lain seperti budaya, tingkat pendidikan, ekonomi, dan dinamika sosial masyarakat.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari pandangan Northouse (2018) maupun Mustofa (2016) yang menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelimpahan tanggung jawab secara proporsional, serta kemampuan pemimpin dalam menunjukkan empati. Pendekatan kepemimpinan semacam ini dianggap efektif dalam menciptakan hubungan timbal balik yang sehat antara pemimpin dan warga, sebagaimana terjadi di Desa Bakajaya, di mana kepala desa menerapkan pendekatan yang mendorong partisipasi warga secara lebih inklusif.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rukmianto, (2013) yang menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa secara nyata berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, terutama di sektor non-fisik seperti pendidikan dan kegiatan sosial. Sebaliknya, penelitian Nurhidayah (2018) memberikan perspektif yang berbeda,

dengan menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari gaya kepemimpinan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Dalam kasus tersebut, rendahnya partisipasi lebih disebabkan oleh kurangnya sosialisasi program pembangunan, minimnya motivasi internal masyarakat, serta kendala ekonomi. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan sangat bergantung pada konteks sosial budaya serta kesiapan masyarakat itu sendiri untuk terlibat. Nilai R^2 sebesar 13,2% membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang dijalankan kepala desa memang memiliki peran terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, namun pengaruh tersebut masih tergolong terbatas. Hal ini mengindikasikan keberadaan faktor-faktor lain di luar kepemimpinan yang turut memengaruhi tingkat partisipasi, seperti keberadaan program pemberdayaan, peran lembaga desa lainnya, norma sosial yang berkembang, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan temuan dari observasi serta wawancara, dapat diketahui bahwa kepala desa yang saat ini menjabat menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap partisipasi masyarakat dibandingkan pemimpin sebelumnya. Hal ini menciptakan suasana yang lebih demokratis dan meningkatkan kepercayaan warga untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan non-fisik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, serta kegiatan sosial. Hal ini diperkuat oleh data kuesioner, di mana banyak antara responden menyatakan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan tersebut yang berkaitan dengan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

KESIMPULAN

Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan non-fisik di Desa Bakajaya. Meskipun kontribusinya hanya sebesar 13,2%, peran pemimpin tetap menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa Bakajaya cenderung mendekati gaya kepemimpinan demokratis, yang terlihat dari beberapa indikator, antara lain; keterbukaan terhadap masukan dan aspirasi warga, pengambilan keputusan secara kolektif melalui musyawarah, dan pelimpahan tanggung jawab secara adil sesuai kemampuan masyarakat. Pendekatan ini mampu secara efektif mewujudkan rasa tanggung jawab dan keterikatan masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya dalam aspek non-fisik seperti pendidikan, kesehatan, serta penguatan nilai-nilai sosial budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Asshidique, 2010. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(2).
- Chambers. (2024). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMETAAN SOSIAL EKONOMI*. 9(1), 117–134.
- Effendi, B. (2015). Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pemerintah Integratif*, 1(1), 22.
- Ericson. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Balentuma Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Community Participation in Development Planning in Balentuma Village, Sirenja District Donggala Regency. *Jurnal Ilmu*

-
- Administrasi Publik*, 6(10), 1270–1278. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4179>
- Ghozali. (2022). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19* *Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards*. 13, 65–71.
- Hasibuan. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja. *Wicaksono & Hermani*, 2(1), 69–88.
- Indriana, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Meranti Tahun 2016. *UIN Suska Riau*, 53(9), 1689–1699.
- Juliantara. (2021). “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Desa Arangkaa) Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud”. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11.
- Kartono. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Kruck. (2023). *PARTISIPASI PENGRAJIN ALUMINIUM DALAM MENINGKATKAN PARTICIPATION OF ALUMINUM CRAFT IN INCREASING FUNCTIONAL* Universitas Mandala Waluya , Kendari , Indonesia Universitas Halu Oleo , Kendari , Indonesia. 18(2), 132–137.
- Londa. (2020). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Non Fisik Di Desa Tolotoyon Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(94), 1–8.
- Mardikanto. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 155–172. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/77/pdf>
- Mustofa, M. (2016). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MAN 1 LANGKAT SUMATERA UTARA*. 1–23.
- Northouse. (2018). *PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN WANITA (STUDI KASUS : SMP CENDEKIA BAZNAS)* Tesis.
- Nurhidayah (2018). (2018). *kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Kaseratau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*.
- Rahmawati. (2023). *PENGEMBANGAN KAPASITAS SISWA MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI SERTA PENERAPAN PHBS DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR*. 4(3), 3194–3200.
- Rivai, G. dalam. (2013). *kepemimpinan demokratis (Studi pada Kepemimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)* Irdyanti1 , Dr. Ansar, M.Si 2 , Dr. Wahira, M.Pd 3. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Robbin. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 86–108. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.158>
- Rukmianto, 2013. (n.d.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar*. 585–596.
- Sachs. (2024). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 11(1), 108–126.
- Schultz. (2023). *APAKAH PENGELUARAN PEMERINTAH MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TIMUR*. *Jae (Jurnal Akuntansi*

- Dan Ekonomi*), 8(1), 138–149. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19806>
- Sembodo. (2014). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Partisipasi. *Muwazah*, 2(2), 43–60. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v2i2.329>
- Setiawan. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. (pp. 15–19).
- Sugiyono. (2021). *KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO , KECIL DAN ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON MICRO , SMALL AND MEDIUM ENTITY ACCOUNTING STANDARDS (SAK EMKM)*. 19(1), 25–30.
- Suyanto 2023. (n.d.). *MANAJEMEN PENILAIAN KINERJA GURU DALAM*. 1–14.
- Thoha. (2023). Gender dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 179–204. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1782>
- Uphoff, C. &. (2025). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Nagari Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan*. 06(01), 1–12.
- Utomo. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Non Fisik di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1583. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2586>